

PENINGKATAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAMİYAH MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Muhammad Dian Wahyudi¹, Risma Dina², Fheti Wulandari Lubis³

¹STKIP Budidaya Binjai, Program Studi Administrasi Pendidikan, Binjai, Sumatera Utara

²STKIP Budidaya Binjai, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Binjai, Sumatera Utara

³STKIP Budidaya Binjai, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Binjai, Sumatera Utara

E-mail: wahyudidianm@gmail.com

Abstrak

Budaya mutu sekolah merupakan faktor penting dalam pendidikan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, jujur, bertanggungjawab, optimis, berani, terampil, berperilaku kooperatif, ulet, disiplin, dan berintegritas. Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan realisasi dari Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat 1 yang berisi bahwa "kurikulum tingkat satuan pendidikan dari SD sampai SMA atau yang sederajat dikembangkan dengan satuan pendidikan, peserta didik, sosial budaya dan potensi daerah masing-masing". Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan mutu dengan pendampingan berbasis kearifan lokal. Dengan keragaman kearifan lokal yang dimiliki oleh Indonesia tentu alangkah baiknya jika hal ini menjadi prioritas yang harus dikembangkan. Urgensi dalam pengabdian ini adalah kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk membantu sekolah dalam mengembangkan mutu secara sistematis dan berkelanjutan berbasis kearifan lokal. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan sekolah dasar swasta islamiyah melalui pendampingan berbasis kearifan lokal yang salah satunya dengan mengadakan kegiatan pendampingan penyelenggaraan kegiatan eksplorasi budaya. Dengan terlaksananya pengabdian ini dengan kegiatan workshop, pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya keilmuan para guru Sekolah Dasar Swasta Islamiyah dalam menerapkan kearifan lokal dalam mata pelajaran yang disampaikan.

Kata kunci: kearifan lokal; budaya; sekolah dasar; mutu pendidikan

Abstract

School quality culture is an important factor in education to shape students into human beings with noble character, honesty, responsibility, optimism, courage, skill, cooperative behavior, tenacity, discipline and integrity. Local wisdom-based education is a realization of Government Regulation (PP) No. 19 of 2005 concerning National Education Standards article 17 paragraph 1 which states that "the education unit level curriculum from elementary to high school or equivalent is developed with educational units, students, socio-cultural and the potential of each region." One effort that can be done is to improve quality with assistance based on local wisdom. With the diversity of local wisdom that Indonesia has, of course it would be good if this became a priority that had to be developed. The urgency in this service is that this mentoring activity is carried out to assist schools in developing quality systematically and sustainably based on local wisdom. The aim of this service is to improve the quality of services at Islamic private elementary schools through assistance based on local wisdom, one of which is by providing assistance in organizing cultural exploration activities. By carrying out this service with workshops, training, mentoring, monitoring and evaluation activities, it is hoped that this activity can improve the quality of education, especially the knowledge of Islamic Private Elementary School teachers in applying local wisdom in the subjects taught.

Keywords: local wisdom; culture; elementary school; quality of education

1. PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan bagaimana sekolah dapat meningkatkan kualitasnya secara terus menerus (*continuous improvement*) dan bagaimana sekolah membangun kultur sekolah (*school culture*) dengan melibatkan seluruh komponen/warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, tenaga pendidikan lainnya) untuk menjaga eksistensi sekolah di tengah iklim persaingan yang kian kompetitif. Selain itu, dalam konteks sekolahpun seringkali muncul permasalahan yang menyangkut visi dan misi pimpinan sekolah yang tidak sepenuhnya dapat diimplementasikan oleh seluruh warga sekolah. Sedangkan tantangan eksternal terkait dengan bagaimana sekolah membangun relasi dan kemitraan dengan institusi lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Mutu Pendidikan di sekolah Dasar (SD) adalah: “Kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen – komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standard yang berlaku”. Pendidikan berbasis kearifan lokal juga dapat menciptakan masyarakat yang berwawasan global atau yang biasa disebut sebagai *global citizen*, dimana kearifan lokal atau budaya suatu daerah dapat diperkenalkan baik di kancah nasional maupun internasional. Budaya Indonesia akan tergal dengan adanya pendidikan berbasis kearifan lokal dimana banyak sekali variasi potensi budaya yang ada di Indonesia dapat diangkat dan ditunjukkan pada dunia sebagai upaya untuk pembangunan Indonesia yang berwawasan kelestarian lingkungan. Contoh dari penerapan pendidikan yang berbasis kearifan lokal yang menuju pada *global citizen* tersebut diantaranya yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan berbagai materi pada berbagai bidang ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang berbagai kearifan lokal yang ada pada materi bidang tersebut, diantaranya pada materi bahasa Indonesia, terdapat banyak sekali karya sastra yang menjelaskan tentang berbagai kearifan lokal yang ada pada suatu daerah.(1) Upaya sekolah dalam menanamkan, dan membudayakan lagu wajib, lagu daerah, mainan daerah ataupun tari daerah dapat turut menumbuhkan sikap menghargai teman ataupun orang yang lebih tua merupakan salah satu komponen usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.(2)

Kearifan lokal hanya akan abadi jika kearifan lokal terimplementasikan dalam kehidupan konkret sehari-hari sehingga mampu merespon dan menjawab arus zaman yang telah berubah. Kearifan lokal juga harus terimplementasikan dalam kebijakan negara. Untuk mencapainya, perlu implementasi ideologi negara yaitu Pancasila dalam berbagai kebijakan negara. Dengan demikian, kearifan lokal akan efektif berfungsi sebagai senjata yang membekali masyarakatnya dalam merespon dan menjawab arus zaman.(3)

1.1 Analisis Situasi

SD Swasta Islamiyah adalah salah satu sekolah tertua dan terlama di Desa Sumber Melati Diski. SD Swasta Islamiyah merupakan sekolah perintis di Desa Sumber melati Diski, sekolah yang terletak di KM 16, 2 Jalan Medan Binjai ini terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, memiliki 6 ruangan kelas, 1 perpustakaan yang masih dibawah standar, 2 kamar mandi, dan 1 ruang kantor guru dan kepala sekolah yang tergabung. Terdapat 8 guru yang terdiri dari 6 guru kelas dan 2 guru bidang studi. Tenaga pengajar sudah memenuhi standart, artinya memiliki latar belakang pendidikan S1 dan guru bidang studinya pun memiliki latar belakang yang sesuai dengan pengembangan potensi siswa. Letak sekolah SD Swasta Islamiyah ini sedikit prihatin karena terletak di paling Ujung Kabupaten Deli serdang yang berbatasan dengan kota Binjai, mungkin karena letaknya yang jauh dari ibu kota kabupaten sedikit kurang mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah daerahnya.

1.2 Permasalahan Mitra

Saat ini pembangunan pendidikan nasional, khususnya peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Selama ini upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan lebih banyak terkait dengan aspek-aspek berikut: yaitu: proses belajar mengajar, kepemimpinan sekolah, manajemen sekolah, dan sarana prasarana. Namun faktor kultur sekolah, belum banyak diangkat sebagai faktor yang menentukan dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas sekolah, padahal faktor kultural lebih menjamin kontinuitas program, karena menyangkut tata nilai/core values. Begitu juga hal yang dialami oleh mitra, selama ini mitra hanya berfokus pada aspek manajerial dan sarana prasarana, padahal ada aspek lainnya yang dapat dikembangkan yakni dari aspek kultur seperti peningkatan mutu berbasis kearifan lokal dalam hal eksplorasi budaya untuk diterapkan dalam organisasi.

Seorang pendidik dalam belajar mengajar tidak hanya cukup memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas saja tetapi juga dapat merefleksikan transfer of knowledge (menyampaikan pengetahuan) serta memiliki emotion skill (kemampuan emosi) yang baik dimana ia bisa masuk dalam dunia peserta didik. Hal ini dikarenakan lingkungan, status sosial, ekonomi dari peserta didik pasti berbeda-beda.

Sehingga permasalahan yang dimiliki oleh mitra adalah:

1. Para pendidik perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk dapat merefleksikan dan menyampaikan pengetahuan serta kemampuan emosi dalam transfer ilmu berbasis kearifan lokal.
2. Perlunya pendampingan dan pelatihan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan sekolah berbasis kearifan lokal

1.3 Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Untuk dapat melaksanakan pelatihan khususnya kepada guru di Sekolah Dasar Swasta Islamiyah dalam mengimplementasikan pelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Untuk melakukan pendampingan kepada pihak Sekolah Dasar Swasta Islamiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis kearifan lokal.

1.4 Manfaat Dan Target Luaran

Manfaat dan target luaran yang diharapkan adalah:

- PT dapat menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terkhusus bagi pengusul.
- Mahasiswa/I mendapatkan pengalaman diluar kampus
- Mitra mendapatkan peningkatan keilmuan yang berasal dari kegiatan yang dilaksanakan oleh PT.
- Mitra mendapatkan informasi dan ilmu dalam kegiatan ini.
- Terlaksananya program Pemerintah dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan berbasis kearifan lokal

Dampak kegiatan dalam pencapaian IKU Perguruan Tinggi yakni:

1. Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat
2. Dosen berkegiatan di luar kampus
3. Hasil kerja dosen digunakan oleh mitra
4. Kelas yang kolaboratif dan partisipatif

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Pelaksanaan Pengabdian

Pendekatan penelitian Research and Development (R&D). Adapun langkah-langkah R&D dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

a) Tahap Pendahuluan

- Need Assessment/Analisis Kebutuhan
- Research and Information Collecting

b) Tahap Pengembangan

• *Planning*

Setelah studi pendahuluan dilaksanakan melalui FGD dengan khalayak sasaran (Musyawarah Guru dan Kepala Sekolah Dasar), dilanjutkan dengan perancangan kegiatan, prosedur, dan desain produk yang dikembangkan, yaitu misalnya pengembangan buku panduan. Selanjutnya menentukan sarana dan prasarana penelitian yang diperlukan dan menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terkait.

• *Development of the preliminary form of the product*

Mengembangkan buku panduan peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar berbasis kultur sekolah untuk mewujudkan sekolah efektif.

c) Tahap Pelaksanaan Lapangan

2.2 Partisipasi Mitra

Mitra merupakan objek pengabdian yang akan didampingi oleh pengusul dalam meningkatkan pelayanan mutu pendidikan berbasis kearifan lokal dengan cara penyelenggaraan kegiatan eksplorasi budaya untuk dikaitkan dalam pencapaian efektivitas organisasi.

2.3 Evaluasi Pelaksanaan Program

Kegiatan ini akan terus didampingi dan dievaluasi selama dalam waktu kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan selama 8 bulan. Pengusul akan terus memantau dan melakukan visitasi kepada mitra sampai pembuatan laporan akhir pengabdian selesai. Kegiatan monitoring akan tetap dilakukan setelah kegiatan pengabdian berakhir untuk terus melaksanakan capaian dari pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

a) **Analisa Permasalahan Mitra**

Adanya permasalahan mitra yang ditemukan adalah:

- Para pendidik perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk dapat merefleksikan dan menyampaikan pengetahuan serta kemampuan emosi dalam transfer ilmu berbasis kearifan lokal.
- Perlunya pendampingan dan pelatihan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan sekolah berbasis kearifan lokal

b) **Persiapan Pelaksanaan Pengabdian**

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian, maka tim pelaksana melakukan beberapa FGD untuk membahas solusi yang sesuai dengan analisis kebutuhan dan mempersiapkan konsep pelatihan yang nantinya akan diselenggarakan untuk melatih dan mendampingi para guru di Sekolah Swasta Islamiyah. Tim pelaksana juga melakukan rapat teknis bersama LPPM STKIP Budidaya perihal yang berkaitan dengan pelaksanaan

hibah pengabdian ini yang didanai oleh Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi. Berikut dibawah ini beberapa dokumentasi dalam pelaksanaan kegiatan FGD yang telah dilakukan.



Gambar 1 FGD persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 4 hari pada tanggal 7, 8, 14 dan 15 September 2023 dengan judul “*Peningkatan Mutu Pelayanan Pendidikan Sekolah Dasar Swasta Islamiyah Melalui Pendampingan Berbasis Kearifan Lokal*”. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian didampingi oleh narasumber Bapak Dr. Muhammad Ardansyah, M.Pd dengan memberikan materi workshop yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah berbasis kearifan lokal yang didampingi oleh moderator Ibu Syarifah Riska Mela Putri, M.Si.

Adapun materi workshop yang diberikan merupakan cara dan tahapan pengintegrasian kearifan lokal ke dalam seluruh mata pelajaran yang mencakup analisa potensi daerah, analisa manfaat, menentukan bahan kajian dan penyusunan rencana pembelajaran berbasis kearifan lokal.



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat

3.3 Partisipasi Mitra

Mitra yang merupakan pihak Sekolah SD Swasta Islamiyah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dengan langsung mengimplementasikan keilmuan yang didapat setelah adanya pendampingan melalui workshop yang didampingi oleh pakarnya dan tim pelaksana. Untuk menunjang pengimplementasian keilmuan yang didapat dari kegiatan pengabdian ini, maka tim pelaksana memberikan bantuan berupa alat teknologi yang dapat digunakan oleh para guru dan siswa dalam melaksanakan pendidikan berbasis kearifan lokal.



Gambar 3 Penyerahan bantuan alat teknologi pembelajaran

3.4 Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tidak berhenti sampai di tahap kegiatan workshop dan pelatihan saja, akan tetapi kegiatan berlanjut sampai tahap pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa target capaian kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik.



Gambar 4 Kegiatan monitoring dan evaluasi

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat dari kegiatan pengabdian ini adalah telah terlaksananya pengabdian ini dengan kegiatan workshop, pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi sehingga diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya keilmuan para

guru Sekolah Dasar Swasta Islamiyah dalam menerapkan kearifan lokal dalam mata pelajaran yang disampaikan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini serta alat/teknologi pembelajaran yang diberikan, diharapkan memberikan manfaat kepada pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah SD Swasta Islamiyah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam kegiatan pengabdian ini, kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan kegiatan ini, STKIP Budidaya Binjai, SD Swasta Islamiyah Binjai dan STIKes Widya Husada Medan yang telah memberikan bantuan dan kerja samanya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktarina R, Ribuwati. Penerapan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Di Sd Negeri 8 Rambutan Kabupaten Banyuasin Menuju Global Citizen. Pros Semin Nas 21 Univ PGRI Palembang. 2018;589–94.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto. Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar – Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto [Internet]. 2020 [cited 2023 Apr 13]. Available from: <https://dispendik.mojokertokab.go.id/peningkatan-mutu-pendidikan-sekolah-dasar/>
- Wulandari AI. Peran Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. Progr Stud Pendidik Sej Fak Kegur dan Ilmu Pendidik Univ Lambung Mangkurat Banjarmasin. 2020;4–5.
- Sastrapratedja M. Budaya Sekolah. Din Pendidik [Internet]. 2001 [cited 2023 Apr 13];8(2). Available from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/5819>
- Siswoyo D, Sukardi D., Ariefa E. Model Peningkatan Mutu Untuk Mewujudkan Sekolah Efektif Universitas Negeri Yogyakarta. 2013;(028).
- Pingge HD. Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah CORE View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk provided by Jurnal STKIP Weetebula. J Edukasi Sumba. 2017;01(02):128–35.
- Sari N. Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. J Penelitian, Pendidik dan Pengajaran. 2020;(1):1–23.